

HOTEL RESORT DI BATURRADEN

ROZI KIRANASANI* SUKAWI, AGUNG DWIYANTO, BUDI SUDARWANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*rozikiranasani@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

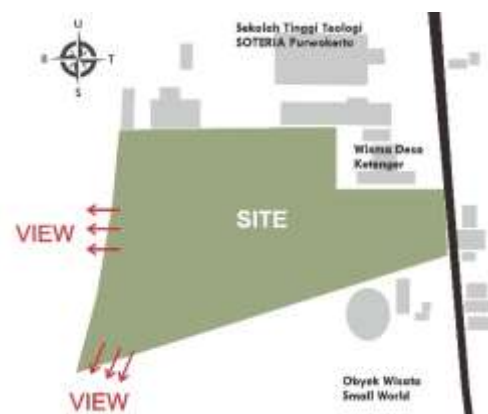
Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah dengan potensi pariwisata yang melimpah terutama wisata alam yaitu Kawasan Wisata Baturraden di Kecamatan Baturraden yang berada di kaki Gunung Slamet. Dengan adanya potensi pariwisata yang tinggi dan terus berkembang maka harus diikuti dengan perkembangan akomodasi sebagai aspek penunjangnya. Maka dari itu Hotel Resort merupakan pilihan yang tepat untuk didirikan di Baturraden.

Dalam merancang Hotel Resort di Baturraden tentunya harus memperhatikan prinsip-prinsip perancangan yang sesuai dengan standar perancangan hotel resort, aspek kontekstual tapak, unsur lokalitas di daerah bersangkutan, serta keterkaitan dengan obyek wisata di sekitarnya.

KAJIAN PERANCANGAN

Studi Banding dilakukan dalam menentukan jumlah kamar (91 unit), tipe kamar (6 tipe), dan luasan kamar. Sedangkan Studi Literatur dilakukan untuk mengetahui dasar teori perancangan, dan kebutuhan serta luasan ruang lainnya yang ada di hotel resort.

Untuk data mengenai tapak diperoleh dengan pencarian data melalui internet serta survey lapangan

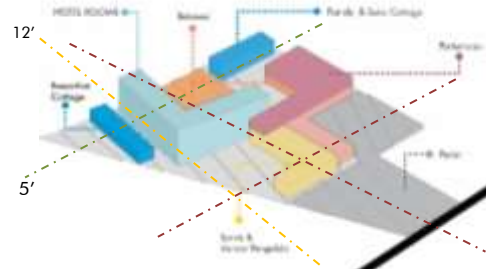
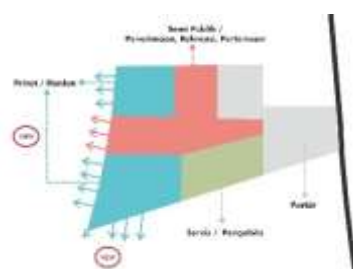


DATA TAPAK :

- Lokasi : Jl. Raya Baturraden Barat, Baturraden
- Luas : ±17.700m²
- Batas- batas :
 - Utara : Sekolah Tinggi
 - Selatan : Small World
 - Timur : Jl. Raya Baturraden
 - Barat, wisma desa
 - Barat : Lereng Sawah, hutan perbukitan
- KDB : 60% (±10.440m²)
- GSB : 15m

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Zoning pada tapak atau tata ruang dibuat berdasarkan potensi view from site yang berkaitan dengan pertimbangan daya jual hotel, yang diikuti dengan penyusunan massa dengan mempertimbangkan aksis dan kontur tapak berdasarkan zoning tapak



ZONING TAPAK

GUBAHAN & ZONING MASSA

Sedangkan konsep desain pada perancangan menggunakan prinsip green building berbasis EDGE yang berkaitan dengan performa bangunan, lokalitas yang diadaptasi pada bentuk bangunan, dan memasukkan potensi alam ke dalam bangunan untuk membangun suasana alami.

PERFORMA/EDGE



- SAVING ENERGY
- SAVING WATER
- SAVING MATERIAL

LOKALITAS



Penggunaan atap kampung dan atap kampung srotongan yang merupakan bangunan lokal pada daerah banyumas sehingga kesan ndeso atau lokal menjadi lebih terasa

ALAM



Memasukkan potensi alam ke dalam bangunan baik dari tata ruang dan bukaan, material, maupun aspek lainnya

PENERAPAN PADA DESAIN

Penerapan konsep desain pada bangunan diantaranya :

- Penerapan EDGE : Diterapkan pada bangunan hotel yang merupakan bangunan dengan ketinggian 5 lantai, sehingga didapatkan **Saving Energy 33,17%, Saving Water 53,10%, dan Saving Materials 25,42%**

Saving Energy	Saving Water	Saving Material
• HTE01 - WWR 33,0%	• HTW01 - Low flow shower-heads (6l/min)	• HTM01 - In Situ Reinforced Concrete Slab - floor 120mm
• HTE02 - AASF 0,62	• HTW02 - Low flow faucets - guestroom (6l/min)	• HTM02 - In Situ Reinforced Concrete Slab - roof 120mm
• HTE05 - Kaca Low-E	• HTW03 - Dual flush toilet - guestroom (4.5L/30)	• HTM03 - External Walls - Common Brick with plaster - 150mm
• HTE07 - Natural Ventilation Corridors	• HTW05 - Water efficient urinal - all bathroom (2l)	• HTM04 - Internal Walls - Common Brick with plaster - 150mm
• HTE08 - Energy saving light bulbs - internal spaces	• HTW06 - Dual Flush Closet - all bathrooms (4.5L/3l)	• HTM05 - Flooring - finished concrete floor 30% & laminated wooden flooring 70%
• HTE09 - Energy saving light bulbs - external spaces	• HTW10 - Water Efficient kitchen faucet (7l)	• HTM06 - Window Frames - UPVC
• HTE27 - Energy saving light bulbs - BOH	• HTW14 - RWH 50%	
• HTE28 - Lighting control corridor	• HTW15 - Grey Water Treatment & recycling	
• HTE29 - Occupancy sensors in bathroom	• HTW16 - Black Water Treatment & recycling	

- Penerapan Lokalitas : Diterapkan pada cottage yang menggunakan atap srotongan serta bangunan lainnya yang menggunakan atap kampung atau pelana
- Penerapan Konsep Alam : Diterapkan pada bangunan dengan desain terbuka yang mengoptimalkan bukaan sehingga suasana alam menjadi terasa di dalam bangunan.



Bangunan menggunakan atap kampung dan terdiri dari beberapa massa sehingga terdapat banyak interaksi dengan ruang luar sekaligus merespon bentuk tapak berdasarkan zoning yang ada



Hotel dengan EDGE

Cottage atap kampung srotongan

Bangunan penerimaan termasuk lobby yang dibuat terbuka tanpa AC

KESIMPULAN

Dalam perancangan Hotel Resort di Baturraden diterapkan prinsip-prinsip yang memperhatikan performa bangunan (EDGE pada hotel) sehingga berefek pada pengelolaan bangunan, lokalitas atap kampung dan kampung srotongan yang menunjukkan ciri bangunan lokal, serta merespon alam dengan adanya bukaan dan ruang luar yang menciptakan hubungan atau integrasi antara bangunan dengan alam dan lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

Chiara, J. D., & Callender, J. H. (1983). *Time-Saver Standards for Building Types Second Edition*. Singapura: McGraw-Hill Book Co.

Lawson, F. (1995). *Hotels & Resorts Planning, Design and Refurbishment*. Oxford: Architectural Press.

Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.